

BAB I PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam siklus kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai selama kehamilan adalah anemia, khususnya anemia defisiensi zat besi (Fe) (Prasetya et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa anemia merupakan masalah kesehatan global yang masih cukup tinggi, terutama di negara berkembang (World Health Organization, 2022). Pada tahun 2022, WHO memperkirakan sekitar 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, dan sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan masih menjadi tantangan serius dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di dunia (World Health Organization, 2022). Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai komplikasi, baik pada ibu maupun janin, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan tumbuh kembang janin, bahkan kematian ibu dan bayi (Kwak et al., 2022).

Di Indonesia, anemia berdampak pada masalah gangguan perfusi jaringan perifer yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan ibu maupun janin Berdasarkan Riskesdas 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9% (Riskesdas, 2022). Angka ini menunjukkan

gangguan perfusi jaringan perifer, yang tentu saja berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin jika tidak ditangani dengan baik. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga mencatat bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil tergolong tinggi (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Pada tahun 2022, tercatat sekitar 31,9% ibu hamil di Jawa Timur mengalami anemia. Hal ini mengindikasikan bahwa anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan intensif, terutama melalui upaya promotif dan preventif di tingkat layanan kesehatan dasar seperti puskesmas (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Secara lebih spesifik, di Kabupaten Jember, prevalensi anemia dengan masalah gangguan perfusi jaringan perifer pada ibu hamil juga menjadi perhatian. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023, sekitar 35% ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas terdeteksi mengalami anemia dengan masalah gangguan perfusi jaringan perifer (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2023). Kondisi ini tidak bisa diabaikan, mengingat anemia yang tidak ditangani sejak dini dapat meningkatkan risiko komplikasi persalinan serta kematian maternal dan neonatal (Yuliasuti et al., 2024).

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi anemia dengan masalah gangguan perfusi jaringan perifer pada ibu hamil adalah melalui program pemberian tablet Fe secara rutin selama masa kehamilan, terutama sejak trimester pertama (TM 1) (Nurislamiyah et al., 2023). Program ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia dan dampak buruk yang ditimbulkannya (Erowati et al., 2023).

Tablet FE (zat besi) dapat memperbaiki perfusi jaringan perifer melalui peningkatan kadar hemoglobin dalam darah (Arficho, 2023). Zat besi merupakan komponen utama dalam pembentukan hemoglobin, yaitu protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh, termasuk jaringan perifer. Pada kondisi defisiensi zat besi, seperti anemia, kemampuan darah dalam mengangkut oksigen menurun, sehingga jaringan perifer mengalami hipoksia yang ditandai dengan kulit pucat, dingin, lemah, dan penurunan toleransi aktivitas. Dengan pemberian tablet FE secara teratur, kadar zat besi dalam tubuh meningkat, sehingga sintesis hemoglobin dapat berlangsung optimal (Ayenew Engida Yismaw et al., 2022). Hal ini berdampak pada peningkatan kapasitas darah dalam membawa oksigen, yang pada akhirnya memperbaiki aliran oksigen ke jaringan perifer dan meningkatkan metabolisme seluler (Agnes Kusumasari et al., 2021). Dengan demikian, gejala klinis yang berkaitan dengan perfusi jaringan yang buruk akan berkurang, seperti rasa lelah, pucat, dan dingin pada ekstremitas. Selain itu, perbaikan perfusi jaringan juga mendukung kestabilan tanda vital dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Puskesmas Umbulsari, sebagai salah satu puskesmas di Kabupaten Jember, memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil, khususnya bagi ibu hamil dengan anemia sejak trimester pertama. Mengingat angka anemia pada ibu hamil di wilayah Umbulsari masih cukup tinggi, maka diperlukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas program pemberian tablet Fe, tingkat kepatuhan konsumsi, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Namun, implementasi program

pemberian tablet Fe di lapangan, termasuk di wilayah Puskesmas Umbulsari, Kabupaten Jember, tidak selalu berjalan optimal. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, pengetahuan tentang manfaat tablet Fe, pengawasan dari petugas kesehatan, dan faktor-faktor sosial ekonomi turut memengaruhi keberhasilan program ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Analisis Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Jaringan Perifer Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Umbulsari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program, faktor-faktor penghambat, serta memberikan masukan bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di Puskesmas Umbulsari.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang mengalami masalah keperawatan risiko perfusi jaringan perifer di wilayah kerja Puskesmas Umbulsari. Fokus penelitian ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan selama kehamilan, serta bagaimana kepatuhan tersebut berhubungan dengan potensi gangguan perfusi jaringan perifer yang ditandai dengan gejala seperti pucat, lemah, dan ekstremitas dingin. Batasan ini mencakup ibu hamil yang menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Umbulsari dan tidak mencakup penggunaan suplemen zat besi lain di luar program pemerintah maupun pengaruh penyakit komorbid.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kepatuhan konsumsi tablet fe dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil di Puskesmas Umbulsari?.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis kepatuhan konsumsi tablet FE dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil di Puskesmas Umbulsari.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan konsumsi tablet FE pada ibu hamil di Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember.
- b. Mendeskripsikan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil di Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis konsumsi tablet FE dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil di Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan maternitas tentang Analisis kepatuhan konsumsi tablet FE dengan masalah keperawatan

risiko perfusi perifer tidak efektif pada ibu hamil

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

b. Perawat

Perawat dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia dengan masalah keperawatan risiko perfusi jaringan perifer.

c. Instansi Rumah Sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

d. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan keluarga dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada ibu hamil khususnya selama masa antenatal care atau pada ibu hamil dengan anemia.

e. Ibu Hamil dengan Anemia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) selama masa kehamilan

